

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan faktor peningkat mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpan segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kurikulum.

Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian kurikulum:

Seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan misi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar

acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.<sup>2</sup>

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia pada semua satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik dari kemampuan bakat maupun minatnya. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya karena harus menunggu temannya yang lain, demikian juga sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata terpaksa harus mengikuti pola belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa.

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 1.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5

Namun untuk saat ini Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini baik pada jenjang pendidikan Dasar sampai menengah sudah mulai menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah suatu capaian pembelajaran pada setiap tahap pendidikan yang dapat dilakukan dengan lebih akuntebel dan releabel. Ketentuan capaian belajar diatur dalam kompetensi kelulusan sesuai dengan Dikbud No. 49 tahun 2014 menetapkan bahwa ketetapan sesuai standar isi dalam pola pengembangan kurikulum akan menjamin terwujudnya kurikulum akuntebel.<sup>3</sup>

Pemerintah pun memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan dengan Sistem Kredit Semester dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi:

Satuan Pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.

Model pembelajaran umum yang diaplikasikan pada kelas regular kurang memacu kreatifitas anak yang memiliki IQ diatas rata-rata.<sup>4</sup> Oleh karena itu program SKS merupakan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kecerdasan dan bakat istimewa anak, sehingga bakatnya dapat berkembang baik dan optimal.

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Kurikulum 2013*, hal. 3.23

<sup>4</sup> IQ 130 keatas adalah merupakan IQ diatas rata-rata pada umumnya, Baca, Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi*, hal. 9

Gambaran umum tentang Sistem Kredit Semester adalah sebuah sistem yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk memilih sendiri kebutuhan belajar peserta didik. Sistem Kredit Semester (SKS) Merupakan model pengaturan pendistribusian satu satuan pendidikan dengan menyesuaikan pada tingkat perkembangan dan potensi tiap individu siswa agar mereka senang belajar sehingga dapat mencapai standar kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Sistem Kredit Semester (SKS) bukan merupakan isu baru, hanya saja akhir-akhir ini kembali mencuat ditengah-tengah masalah pendidikan menengah saat ini. Banyaknya pelajaran yang diterima peserta didik pada setiap minggunya sesuai dengan ketentuan sekolah. Belum lagi tuntutan untuk mendapatkan nilai maksimal dalam setiap mata pelajaran, buku mata pelajaran yang banyak, serta ditambah pekerjaan rumah yang menumpuk akan menimbulkan rasa jenuh dan akhirnya membuat peserta didik merasakan rasa jenuh dan akhirnya berujung pada rasa malas belajar.

Oleh karena itu seperti yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan. Sistem Kredit Semester memberikan kemungkinan untuk menggunakan

---

<sup>5</sup> Ditjen Bimbagais, *Strategi Pembelajaran Kurikulum Madrasah*, (Jakarta: DEPAG RI, 1997), hal.80

cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik.

Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini berkembang pula kurikulum yang ada di dunia pendidikan Indonesia ini. Banyak macam-macam model perubahan kurikulum yang ada, termasuk pada era sekarang menggunakan Kurikulum 2013 dan sekarang sudah banyak pula sekolah-sekolah selain menggunakan Kurikulum 2013 ditambah lagi dengan program SKS tetapi tidak semua sekolah menggunakan program tersebut.

Model perubahan kurikulum yang terjadi saat ini menggunakan Model Diversifikasi ini merupakan pendalaman dan perluasan kurikulum yang berangkat dari prinsip-prinsip yang dinamis dan sistematis baik dari dalam satuan pendidikan maupun masyarakat untuk mengambil keputusan kearah yang sama.<sup>6</sup> Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kurikulum sebagai penetapan Standar Nasional (materi baku) dikembangkan berdasarkan pada lingkungan, nilai keunggulan, kebutuhan stakeholders atas fungsinya, tuntutan dunia kerja dan kepentingan satuan pendidikan.

*Kedua*, pada tahap penetapan dan proses harus memperhatikan pendekatan multidimensional yang menggunakan proses analisis data, interlookong model dan konsentris model. *Ketiga*, pendidikan adalah

---

<sup>6</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2014 cetakan 1), hal. 202

segala-galanya dengan kompetensi sebagai indikator keahlian pada bidangnya. *Keempat*, wawasan kecakapan siswa yang berkualitas yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Proses perubahan kurikulum di sini menekankan model perluasan dan pendalaman berawal dari beberapa pendapat para ahli atau pakar yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat adalah layak untuk dipersiapkan kepada pembelajaran bagi siswa atau anak. Pandangan yang sama juga berlaku bagi upaya diversifikasi kurikulum pendidikan yang memberi jawaban tentang kompetensi sekolah, karakter pendidikan, tampilan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan pembelajaran yang produktif untuk harapan stakeholders.

Di Tulungagung ada sebuah Madrasah Aliyah yang telah menerapkan sistem SKS ini di dalam Proses Pembelajarannya. MAN 1 Tulungagung merupakan satu-satunya Tingkat Madrasah Se-Jawa Timur yang telah menerapkan Sistem ini. Itu lah salah satu penulis mengambil judul ini.

Latar belakang penelitian ini bertempat di MAN 1 Tulungagung. Peneliti memilih MAN 1 Tulungagung sebagai tempat penelitian dikarenakan untuk tingkat Madrasah Aliyah Se-Jawa Timur masih MAN 1 Tulungagung lah yang sudah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Selain itu juga karena peneliti melakukan PPL di MAN 1

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 218

Tulungagung sehingga peneliti sudah begitu mengetahui tentang penerapan SKS di Madrasah tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Sistem SKS Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung” sebagai tugas akhir kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latarbelakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persiapan penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana Evaluasi atau hasil belajar dari adanya Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana Implikasi dari adanyan Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Fokus Penelitian diatas, tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Memahami Persiapan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk Memahami Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI 1 Di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi atau hasil dari adanya Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung.
4. Untuk Mengetahui Implikasi dari Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, terdapat juga beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan, kurikulum baik dalam aspek kesiapan, pelaksanaan, keunggulan dan kemungkinan permasalahan yang dihadapi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah, serta sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian ini.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan. Sehingga saat sudah terjun ke lapangan dapat menerapkan wawasan dan pengetahuan tersebut yang sudah diperoleh saat penelitian.

2) Bagi MAN 1 Tulungagung

Agar dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS).

3) Bagi IAIN Tulungagung

Agar menambah koleksi Skripsi di Perpustakaan tentang Kurikulum dan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di dunia pendidikan pada jenjang SMA/MA.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada tingkat SMA/MA.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam pembahasan yang

akan dicapai. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini:

a. Penegasan Konseptual

1) Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti untuk setiap semester pada satuan pendidikan.

2) Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang membahas mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al Hadits) dengan cara tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Fiqih dalam salah satu mata pelajaran yang harus ada di tingkat Madrasah Aliyah.

3) MIA

MIA ini merupakan salah satu jurusan yang ada di MAN 1 Tulungagung. MIA merupakan kepanjangan dari Matematika Ilmu Alam.

---

<sup>8</sup> Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI, 2009), hal. 5

#### b. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Penerapan Sistem Kredit Semester (sks) untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung, yaitu membahas tentang bagaimana penerapan SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pada pelajaran Fiqih.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Penerapan SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung.

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu :

#### A. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) Halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) Motto, (7) halaman persembahan, (8) halaman kata pengantar, (9) halaman daftar isi, (10) daftar tabel, (11) daftar lampiran, (12) Abstrak,

#### A. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) Konteks masalah/latar belakang masala, (b) Fokus Penelitian/ rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran

## B. Bagian Akhir

Terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.